

HUBUNGAN KENAIKAN BERAT BADAN DAN UMUR DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL PADA PASANGAN USIA SUBUR

THE RELATIONSHIP OF WEIGHT AND AGE WEIGHT INCREASE WITH THE
USE OF HORMONAL CONTRACEPTION IN A FERTILE AGE PAIR

Rini Camelia

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Al-Ma'arif

E-mail: rini_camelia93@yahoo.co.id

ABSTRAK

Obesitas atau kenaikan berat badan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal yang penggunaannya dapat menimbulkan berbagai efek samping seperti perubahan berat badan pada akseptor. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kenaikan berat badan dan umur dengan penggunaan kontrasepsi hormonal di UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dan dilakukan di UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja dengan pengambilan data berupa data sekunder, yakni catatan pengguna kontrasepsi hormonal yang terdapat di Puskesmas Tanjung Baru Baturaja. Pengumpulan data dilakukan pada Desember 2018 dari 222 data sampel didapatkan angka distribusi pada variabel kenaikan berat badan, penggunaan kontrasepsi hormonal dan umur ibu. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square diperoleh hasil terdapat hubungan dengan nilai p value 0,008 untuk variabel penggunaan kontrasepsi hormonal dan p value 0,039 untuk variabel umur ibu dengan masing-masing nilai $p > 0,05$.

Kata Kunci : Kenaikan Berat Badan, Penggunaan Kontrasepsi Hormonal, Umur

ABSTRACT

Obesity or body weight is caused by several factors, one of contraception in particular the use of hormonal contraceptives that its use can cause various side effects such as changes in body weight acceptor. The research aims to determine the relation of hormonal contraceptive use with body weight and age with the use of hormonal contraceptive in UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja. This study is an observational analytics with cross sectional in UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja by using secondary data. The data was collected in December 2018, from 222 samples were obtained from the data distribution numbers on the variables of body weight, the use of hormonal contraceptive and age. The results of the bivariate analysis using chi-square test results obtained there is a relationship with a value of p value of 0.008 for the variable use of hormonal contraceptive and p value of 0.039 for the variable age, with each value of $p > 0.05$.

Keywords : Body Weight, use of hormonal contraceptive, age

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera dengan upaya menganjurkan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menggunakan alat kontrasepsi yang merupakan suatu usaha yang mengatubanyaknya jumlah kelahiran dalam satu keluarga¹.

Menurut WHO (*World Health Organization*) Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program KB bertujuan untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya².

Dalam program Keluarga Berencana (KB), Pasangan Usia Subur (PUS) dianjurkan untuk memilih salah satu dari beberapa macam kontrasepsi baik kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non-hormonal. Di Indonesia lebih banyak PUS yang menggunakan kontrasepsi hormonal (Pil KB, Suntik dan Implant). Sedangkan pada kontrasepsi non-hormonal (Metode Amenore Laktasi/MAL, Metode Kalender, Metode Lendir Serviks, Metode Symothermal, Metode Barrier, Spermisida, dan Kondom). Kontrasepsi sederhana atau biasa disebut dengan kontrasepsi non-hormonal masih memiliki peminat, tetapi tidak begitu banyak seperti peminat kontrasepsi hormonal, yang tinggi, dan

banyak pasangan usia subur yang menggunakan metode ini mengalami kegagalan yang tinggi. Pada penggunaan kontrasepsi IUD lebih sedikit peminatnya, karena alasan ibu yang merasa takut pada saat melakukan pemasangan IUD³.

Selain itu, kontrasepsi hormonal juga aman untuk digunakan oleh ibu menyusui karena mengandung progesteron, yakni meliputi Implant, Suntik 1 bulanan 3 bulan, serta Pil KB. Disamping membantu menghambat terjadinya kehamilan kontrasepsi hormonal ini memiliki efek samping seperti timbulnya gangguan menstruasi, peningkatan berat badan atau obesitas, mengalami sakit kepala, menimbulkan jerawat pada wajah, tetapi hal ini tidak berbahaya bagi kesehatan⁴.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Paskalia, dkk) tahun 2012 dengan judul "Hubungan Penggunaan KB Suntik (Hormonal) dengan Kejadian Obesitas Pada Wanita Usia 30-50 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Putus Sibau Utara Kalimantan Barat" memiliki hasil bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik (hormonal) dengan kejadian obesitas dengan nilai p value = 0,000 < dari nilai α (0,05)⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kenaikan berat badan dan umur dengan penggunaan kontrasepsi hormonal pada Pasangan Usia Subur (PUS) di UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja Tahun 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian untuk mendapatkan

gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk mengklasifikasikan suatu data. Rancangan penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan kenaikan berat badan dan umur dengan penggunaan kontrasepsi hormonal di UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja Tahun 2019.

Penelitian telah dilakukan pada bulan juni 2019, dengan lokasi penelitian adalah UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Hormonal yang tercatat di UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja yang berjumlah 500 akseptor. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian akseptor KB hormonal yang tercatat di UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja berjumlah 222 akseptor yang didapatkan

dengan menggunakan teknik random sampling.

Variabel independen yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal dan umur ibu sedangkan variabel dependen yaitu kejadian kenaikan berat badan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pencatatan pengguna KB hormonal di UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja dengan menggunakan lembar checklist. Pengolahan data dalam penelitian terdiri dari empat tahap yaitu penyuntingan, pengkodean, memasukan data dan membersihkan data. Analisa data dilakukan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi

No	Variabel	Jumlah	Frekuensi
1	Kenaikan Berat Badan		
	Ya	127	57,2
	Tidak	95	42,8
2	Penggunaan Kontrasepsi Hormonal		
	Ya	129	58,1
	Tidak	93	41,9
3	Umur Ibu		
	Tua (> 35 tahun)	125	56,3
	Muda (< 20 – 35 tahun)	97	43,7

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kenaikan berat badan di UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja sebagian besar yang mengalami kenaikan berat badannya itu sebanyak 127 (57,2%) responden, distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan kontrasepsi hormonal sebagian besar yang menjadi pengguna

kontrasepsi hormonal sebanyak 129 (58,1%) responden, sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu sebagian besar termasuk dalam kategori tua (> 35 tahun) yaitu sebanyak 125 (56,3%) responden.

b. Analisis Bivariat

Tabel 2

Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

No	Penggunaan Kontrasepsi Hormonal	Kenaikan Berat Badan				Jumlah	%	<i>pvalue</i>
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Ya	89	69,0	40	31,0	129	100	0,008
2	Tidak	38	40,9	55	59,1	93	100	
Jumlah		127	57,2	95	42,8	222	100	

Tabel 3

Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Umur Ibu

No	Umur Ibu	Kenaikan Berat Badan				Jumlah	%	<i>pvalue</i>
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Tua	44	35,2	81	64,8	125	100	0,039
2	Muda	83	85,6	14	14,4	97	100	
Jumlah		127	57,2	95	42,8	222	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *pvalue* < α (0,008 < 0,05), artinya H_0 ditolak dapat disimpulkan adanya hubungan antara kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal di UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja Tahun 2019. Penggunaan kontrasepsi hormonal, terutama pada

penggunaan kontrasepsi suntikkan yang meliputi 1 bulan ataupun yang 3 bulan sekali, hal ini banyak berpengaruh pada perubahan berat badan bagi penggunanya, karena kandungan hormon progesteron yang terdapat di dalam obat suntikkan tersebut.

Menurut Hartanto (2010), efek samping kontrasepsi hormonal terutama pada suntikan mempengaruhi dalam penambahan berat badan umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 Kg sampai 5 Kg dalam tahun pertama.

Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas, tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli : DMPA (*Depot Medroxy Progesterone Acetate*) merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya⁶.

Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Umur Ibu

Hasil analisis untuk umur ibu didapatkan dari uji chi-square nilai $pvalue < \alpha$ ($0,039 < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian kenaikan berat badan.

Umur dapat mempengaruhi terjadinya obesitas atau kenaikan berat badan pada pengguna kontrasepsi hormonal dibuktikan oleh penelitian Paskalia, dkk (2012) bahwa pada hasil penelitiannya ditemukan ternyata terdapat hubungan antara penggunaan KB hormonal suntik pada wanita usia 30-50 tahun dengan kejadian obesitas di wilayah Kerja Puskesmas Puttusibau Utara, Kalimantan Barat. Dengan nilai p value = 0,000 (Nilai p value $< \alpha$)⁵.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang signifikan antara kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal di UOTD Puskesmas Tanjung Baru

Baturaja Tahun 2019, dengan nilai $pvalue = 0,008 < 0,05$.

2. Ada hubungan yang signifikan antara kenaikan berat badan dengan umur ibu di UPTD Puskesmas Tanjung Baru Baturaja tahun 2019, dengan nilai $pvalue = 0,039 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irianto, Koes, 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung :PenerbitAlfabeta.
2. Rismawati, 2014. *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan*.<http://journal.respati.ac.id/index.php/medika/article/viewFile/9/5>. Diakses tanggal 22 Maret 2019
3. Liwang, Firidy., Agha Bhargah., I.B. Hendra Kusuma., Gede Giri Prathiwindya., Gst Indaya Surya Putra., Luh Seri Ani. 2018. Gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di wilayah kerja UPT Puskesmas Tampak Siring 1. *Intisari Sains Medis* 9(3): 41-46. DOI: 10.1556/ism.v9i3.301
4. Munayarokh, dkk, 2014. *Hubungan pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di bpm mariyah nurlaili rambea nakmungskid*. www.jurnal-kebidanan-kb.com. Diakses pada tanggal : 6 Maret 2019
5. Paskalia. Mandiri, N, K. Vidayanti, V. 2012. *Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Kejadian Obesitas pada Wanita Usia 30-50 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putussibau Utara Kalimantan Barat*. 2: 6-11.
6. Hartanto, Hanafi. 2010. *Keluarga Berencana dan ontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,